

# NILAI-NILAI KARAKTER BUILDING DALAM GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI

Tety Kurmalasari dan Abdul Rahim Hamdan

Email : tetykurmalasari@yahoo.co.id

Universiti Teknologi Malaysia, Skudai, Johor Bahru 81300 Malaysia

## Abstrak

Makalah ini mengangkat karya Raja Ali Haji yang ditulis pada tahun 1847 yang dipadukan dengan nilai-nilai karakter yang diambil dari National Character Building Program. Sinergi ini menghasilkan suatu yang luar biasa dimana nilai-nilai luhur dari pandangan seorang sastrawan, pemuka agama, Bapak bahasa Indonesia yang menggali nilai-nilai Agama (Al-Qur'an dan Hadist) dan khasanah Budaya Melayu Islam yang berkembang pada abad 19. Nilai-nilai Gurindam Dua Belas dapat dikelompokkan berdasarkan konsep nilai-nilai character building yang dikembangkan oleh National Character Building Program. Nilai-nilai tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan konsep nilai-nilai character building yang dikembangkan oleh National Character Building Program. Nilai-nilai tersebut dapat dikelompokkan menjadi; Nilai-nilai agama atau spritualisme, Nilai-nilai nasionalisme kebangsaan, Nilai-nilai kedisiplinan dan menghargai waktu, Nilai-nilai mencintai kebersihan, Nilai-nilai etos kerja yang tinggi, Nilai-nilai pelayanan yang terbaik, Nilai-nilai keramah tamahan dan menghargai orang lain. Nilai-nilai manajemen keteraturan, Nilai-nilai system organisasi dan manajemen kerja berbasis spiritual. Dari nilai-nilai tersebut diatas adapun nilai-nilai yang paling dominan adalah nilai-nilai spiritual dan Agama.

**Kata kunci** : Gurindam Dua Belas, National Character Building Program.

## 1. PENDAHULUAN

Gurindam Dua Belas adalah salah satu hasil karya Raja Ali Haji. Nama lengkapnya Raja Ali Haji bin Raja Ahmad, dikenal sebagai seorang sastrawan, tokoh agama, pejuang dan bapak bahasa Indonesia yang tidak pernah kita lupakan. Atas jasa-jasa itu pemerintah Indonesia melalui Presiden Indonesia mengangkatnya sebagai Pahlawan Nasional, Beliau dilahirkan di

Pulau Penyengat, Kepulauan Riau (1809-1873).

Raja Ali Haji juga menghasilkan karya-karya yang terkenal, seperti: Silsilah Melayu dan Bugis dan Segala Raja-rajanya, Tuhfat al Nafis (bersama Raja Ahmad ayahnya), Bustanul Katibin, Kitab Pengetahuan Bahasa, Syair Sultan Abdul Muluk (bersama Raja Salina Anaknya) dan Gurindam Dua Belas dan masih banyak lagi karyanya yang lain.

Bila dilihat dari karya-karyanya, pengarang Gurindam Dua Belas ini cukup sarat makna dan muatan isi kandungannya dalam memberi panduan atau panutan pengajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan utama dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia, sejarah Melayu dan Agama Islam. Raja Ali Haji disamakan oleh R.O.Winstedt sebagai penulis karya sastra sejarah yang paling penting sesudah kitab Sejarah Melayu karangan Tun Seri Lanang.

Menurut B. Watson Andaya, kemampuan dan keahlian Raja Ali Haji dalam hal-hal keagamaan, silsilah Melayu, sejarah, hukum adat, dan kesusastraan menyebabkan reputasi dan prestisenya cukup tinggi dikalangan masyarakat bangsanya dan dipandang sebagai cendekiawan muslim yang taat dan fanatik. Hal ini terbukti bahawa pemikiran beliau lewat hasil karya besarnya iaitu “gurindam dua belas”, yang dikatakan “ Persamaan yang indah-indah” Yaitu ilmu yang member faedah. Maksud untuk membantu membimbing masyarakat bangsanya agar senantiasa hidup dijalan yang benar, bersikap dan berperilaku yang

sesuai dengan tuntutan agama Islam dan adat istiadat Melayu.

Raja Ali Haji merupakan seorang bangsawan – birokrat, tokoh pemikir yang bernas pada zamannya. Dia dengan tekun memperhatikan dan menulis kehidupan social masyarakat serta kecintaannya terhadap bangsa dan budaya Melayu dalam perubahan social politik yang dialami dunia/masyarakat Melayu berpusat di Kepulauan Riau pada abad ke-19, sehingga menghasilkan karya-karya sastra seperti : gurindam dua belas yang memiliki nilai-nilai karakter building yang baik membangun bangsa.

Gurindam adalah karya sastra melayu yang tergolong puisi lama terdiri dari 12 pasal dan tiap-tiap pasal menggambarkan beberapa jenis sifat yang baik dan yang tidak baik. Karya ini juga mengandung pesan pesan moral yang disampaikan dengan bahasa yang kuat dan terpilih. Dimana karya ini pernah diterbitkan dalam Tijdschrift van het Bataviaasch Genootschap Nomor II tahun 1854 ini, yang mana Raja Ali Haji memperlihatkan kepandaiannya dalam bidang puisi. Berikut ini penggalan gurindam pasal kelima bait 4 menjadi

motto Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau

Jika hendak mengenal orang yang berilmu

Bertanya dan belajar tiadalah jemu

Menurut Hasan Junus (2002), Raja Ali Haji memberikan ta'rif (definisi) Gurindam Dua Belas sebagai berikut:

“...perkataan yang bersajak juga pada akhir pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangan sahaja . Jadilah seperti sajak yang pertama itu syarth (isyarat), dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab”

Gurindam Dua Belas yang selesai ditulis Raja Ali Haji pada 1846 pada masa ini usia beliau 38 tahun dan oleh Hasan Junus digolongkan sebagai puisi didaktik (sya'ir al-irsyadi) ini disebabkan oleh sarat dengan nasehat dan petunjuk sesuai dengan ajaran Islam. Dimana karya ini berinti pesan Al-Qur'an dan hadist yang disampaikan oleh Raja Ali Haji dengan cara seorang sufi yang sarat dengan makna tersirat Walaupun ianya tergolong kedalam salah satu genre puisi , gurindam dalam kebudayaan Melayu juga untuk

menyebut lagu ratap yang disampaikan kepada orang-orang yang akan berpisah atau yang ditujukan kepada yang meninggal dunia. Kita ketahui, bahawa di Kepulauan Riau pada umumnya dan di Pulau Penyengat pada khususnya, biasanya Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji disampaikan dengan cara dilagukan dan selalu menggunakan berbagai macam irama, seperti “Selendang Delima”, “Syair Kapal”, dan sebagainya

Dalam Wikipedia nilai-nilai budaya adalah merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, mengakar suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku atas tanggapan apa yang akan terjadi atau yang sedang terjadi. Nilai-nilai budaya tampak pada symbol-simbol, slogan, motto, visi, misi atau sesuatu yang nampak sebagai acuan pokok motto dalam suatu lingkungan atau organisasi. Ada tiga hal yang menyangkut nilai-nilai budaya yaitu : Pertama simbol-simbol , slogan atau yang lainnya yang terlihat kasat mata. Kedua sikap tingkah laku, gerak-gerik

yang muncul akibat slogan, motto tersebut. Ketiga kepercayaan yang tertanam yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku.

Dalam kamus Purwadarminta karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan membangun karakter (Character Building) adalah proses pengukiran atau pemahatan jiwa sedemikian rupa sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alphabet yang tidak pernah sama antara satu dengan yang lainnya, termasuk dengan yang tidak atau yang belum berkarakter atau berkarakter tercela.

Thanto (2010) menyatakan, perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Secara prinsip isi (content) gurindam dua belas bila diterapkan bisa untuk membentuk manusia yang

seutuhnya, serta menyiapkan generasi muda yang dapat menghadapi kehidupan di masa datang, dan membangun sikap mental bangsa yang mandiri. Hal ini dapat kita lihat dalam pasal1 terkandung masalah pokok yaitu agama dan makrifat (larik 1 sampai 4 )sebagai berikut:

Barang siapa tiada memegang agama  
Sekali-kali tiada boleh dibilang nama  
Barang siapa mengenal yang empat  
Maka yaitulah orang yang makrifat

Makrifat itu adalah mengenal yang empat : Allah, diri sendiri, dunia, dan akhirat. Menegal yang empat nilai-nilai yang bisa dijadikan pedoman atau sumber untuk membangun dan membentuk sikap mental bangsa yang memiliki karakter dan mampu membangun peradaban bangsa sendiri.

Merujuk dari konsep NCB (National Character Building)program terdapat beberapa prinsip dan nilai-nilai yang dapat diajarkan kepada peserta didik kedalam 9 pilar, yaitu; (1) spritualisme,(2) nasionalisme kebangsaan, (3)kedisiplinan/menghargai waktu,(4) mencintai kebersihan,(5) etos kerja yang tinggi, (6)pelayanan terbaik, (7)keramahtamahan dan menghargai orang lain, (8)manajemen keteraturan,

dan (9) sistem organisasi dan manajemen kerja berbasis spiritual. Prinsip yang diajarkan oleh National Character Building ini juga terdapat pada gurindam dua belas karya Raja Ali Haji.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif semata-mata dilakukan untuk mendeskripsikan fakta ataupun fenomena bahasa secara empiris, yang ada dalam kehidupan penuturnya . Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh berupa pemerian bahasa yang bersifat potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1988:62)

Adapun teknik yang digunakan sebagai pendukung metode ini, yaitu teknik pustaka dan teknik catat. Teknik pustaka merupakan suatu metode pengumpulan data yang berwujud barang-barang atau benda-benda tertulis (Subroto, 1990). Barang-barang atau benda-benda yang dimaksud adalah Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji .

Seterusnya dilakukan teknik catat adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat, dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diperlukan dengan cara mengutip langsung dan tidak langsung dengan membuat refleksinya, seterusnya merangkai teori yang dicatat sehingga menjadi sebuah perangkat yang harmonis dan siap sebagai landasan teori yang berfungsi sebagai landasan dalam menganalisis data (Subroto,1990). Dapat disimpulkan bahwa teknik catat adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencatat teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan akan dirangkai secara sistematis sebagai landasan teori yang akan membentuk suatu susunan yang relevan dengan permasalahan penelitian

## **3. PEMBAHASAN**

### **Nilai-nilai Character Building dalam Gurindam Dua Belas**

Berdasarkan penulisan gurindam ini, terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang berfokus kepada peraturan dan penilaian tingkah laku manusia terhadap dirinya dan makhluk yang lain yang dapat dikelompokkan

kedalam nilai-nilai karakter yaitu; (1) spritualisme, (2) nasionalisme kebangsaan, (3) kedisiplinan/menghargai waktu, (4) mencintai kebersihan, (5) etos kerja yang tinggi, (6) pelayanan terbaik, (7) keramahmatan dan menghargai orang lain, (8) manajemen keteraturan, dan sistem organisasi dan (9) manajemen kerja berbasis spiritual. Prinsip ini juga terdapat pada gurindam dua belas karya Raja Ali Haji yang menjadi tunjang pembentukan karakter anak-anak:

#### **Nilai-nilai Karakter Tentang Agama atau Spiritualisme**

Menerangkan tentang agama, hubungan spiritual manusia ALLAH, diri sendiri, dunia dan Akhirat. Itulah yang menjadi dasar tauhid seorang hamba dan dinyatakan dalam rangkaian kata yang teratur sebagai gurindam

Barang siapa tiada memegang agama

Sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama

Baris pertama menunjukkan kata yang jelas ayaitu barang siapa menunjukkan kepada orang atau manusia. Sedangkan tiada memegang agama dimaksud orang tidak

mempelajari, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran dan perintah agama. Tiada boleh dibilangkan nama bermakna orang yang tidak berguna baik bagi dirinya maupun orang lain yang tidak dapat kita teladani

Raja Ali Haji ingin menjelaskan bahwa orang yang tidak mempelajari, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran dan perintah agama tidak patut menjadi panutan dan diteladani (role model)

Barang siapa meninggalkan sembahyang  
Seperti rumah tiada bertiang

Sembahyang atau sholat merupakan suatu bentuk rasa syukur kita kepada Allah yang telah menciptakan kita untuk itu kita wajib melakukan sholat atau sembahyang. Sembahyang atau sholat diibaratkan seperti tiang pada rumah. Rumah tanpa tiang tentulah tidak dapat berdiri karena tianglah yang berfungsi mengokohkan bangunan rumah. Untuk itu sebagai umat yang beragama hendaklah jangan meninggalkan sembahyang atau sholat.

Bait ini menegaskan bahwa sebagai manusia hendaklah kita selalu bersyukur dengan cara sholat agar kita

selalu ingat kepada Allah. Dengan ingat kita selalu kepada Allah pondasi akhlak dan keimanan kita tidak mudah rapuh walaupun godaan datangnya bertubi-tubi.

### **Nilai-nilai Karakter tentang Nasionalisme Kebangsaan**

Hendaklah berjasa  
Kepada yang sebangsa

Sebagai anak bangsa, kita wajib membela bangsa kita. Apapun kemampuan yang kita miliki, asal baik, wajib kita persembahkan kepada bangsa dan negara. Jika dapat berjasa kepada bangsa dan negara, kita dapat digolongkan sebagai anak bangsa yang tahu berterima kasih kepada ibu pertiwi

Jika hendak mengenal orang  
berbangsa  
Lihat kepada budi dan bahasa

Orang berbangsa adalah orang yang santun, berperilaku baik, atau beradab. Budi bahasa berarti bahasa dan berbahasa yang menunjukkan kehalusan budi pekerti

Orang beradab mentaati aturan yang berlaku dalam masyarakat, memiliki tatakrama. Dan santun berbicara dengan orang lain. Dari cara

berbahasa, orang dapat menilai ketinggian budi pekerti

Jika hendak mengenal orang  
mulia  
Lihatlah pada kelakuan dia

Orang mulia adalah orang yang ditinggikan oleh Allah SWT, derajatnya. Kelakuan dia mengacu kepada perilaku orang yang dimaksud.

Tinggi rendahnya derajat orang ditentukan oleh perilakunya. Makin baik perilaku seseorang, akan makin mulia pula kedudukan orang itu di mata orang lain dan dalam pandangan Allah SWT.

### **Kedisiplinan /Menghargai Waktu**

Apabila terpelihara mata  
Sedikitlah cita-cita

Mata yang dimaksudkan oleh baris pertama, bait 1, pasal ketiga ini adalah penglihatan. Dalam pada itu, cita-cita adalah keinginan atau kehendak yang senantiasa ada dalam pikiran. Mata atau penglihatan hendaklah dijaga untuk menghindari dari melihat hal-hal yang negatif atau buruk, yang dapat mempengaruhi cita-cita yang sesat atau salah.

Bait ini sangat berkaitan dengan akhlak manusia. Untuk itu mata yang merupakan salah satu daripada

pancaindra hendaklah digunakan untuk memandang atau melihat yang baik. Kalau digunakan untuk melihat yang aneh-aneh akan mengakibatkan bermunculan keinginan, atau angan-angan liar yang tidak bermanfaat dan dapat menjerumuskan kepada hasrat yang kurang baik atau tidak berguna.

Apabila terpelihara kuping  
Khabar yang jahat tiadalah  
damping

Alat panca indera selain mata, kuping atau telinga juga harus dijaga. Telinga dijaga jangan mendengar hal-hal yang kurang baik seperti berita-berita yang tidak benar, fitnah, hasut, dan sebagainya. Untuk itu telinga harus mendengarkan perkara-perkara yang baik agar dapat menjadi orang yang berdisiplin. Dengan mendengar hal-hal yang baik akan dapat meningkatkan akhlak dan menjadi orang yang menghargai waktu.

Hati itu kerajaan di dalam tubuh  
Jikalau zalim segala anggotapun  
robah

Kerajaan di dalam tubuh bermakna unsur yang paling menentukan. Dalam hal ini, hatilah yang paling menentukan arah kehidupan manusia. Segala anggotapun robah

berarti peran anggota tubuh yang lain ditentukan oleh hati. Jika hati yang baik (zalim), anggota tubuh yang lain pun akan cenderung melakukan perbuatan yang tidak baik.

Pasal yang keempat ini dengan jelas mengarahkan kepada bimbingan akhlak. Dalam hal ini, hatilah yang selalu mempermainkan kita dalam melakukan sesuatu maupun dalam memutuskan sesuatu. Oleh sebab itu, manusia harus mampu menjaga hatinya supaya tetap teguh dalam menentukan sesuatu dengan pertimbangan yang rasional.

### **Nilai-nilai Karakter Tentang Mencintai Kebersihan**

Bersungguh-sungguh engkau  
memelihara tangan

Daripada segala berat dan ringan  
Raja Ali Haji memberikan  
keutamaan terhadap yang ada dalam  
jiwa dan pemikiran kita serta bagaimana  
kita mau ringan tangan dalam  
membantu hal-ha yang baik terhadap  
persekitaran kita.

### **Nilai-nilai Karakter Tentang Etos Kerja Yang Tinggi**

Hendaklah memegang amanat

## Buanglah Khianat

Memegang amanat maksudnya menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kita. Khianat adalah sifat dan perbuatan yang menyelewengkan kepercayaan yang diberikan. Bait ini menegaskan bahwa manusia yang baik haruslah memelihara kepercayaan yang diberikan kepadanya. Sebaliknya pula, kita tidak boleh memiliki sifat khianat.

## Nilai-nilai Karakter Tentang Pelayanan Terbaik

Apabila mendengar akan khabar Menerima itu hendaklah sabar

Yang dimaksudkan dengan khabar adalah berita atau informasi hendaklah sabar artinya tidak terburu-buru atau tetap tenang menghadapinya. Kabar berita atau informasi boleh jadi baik atau buruk. Apapun isi berita itu harus diteliti lebih dulu kebenarannya. Lebih dari itu, seburuk apapun isi beritanya harus ditanggapi dengan kesabaran

Apabila mendengar akan aduan Membicarakannya itu hendaklah cemburuan

Mendengar aduan sama dengan mendengar laporan hendaklah

cemburuan maksudnya diteliti betul sumber atau darimana aduan itu berasal dari apa isi aduannya.

Raja Ali Haji dalam karyanya Muqaddima Fi Intizam membedakan tiga jenis aduan : (1) aduan yang datang dari malaikat. (2) aduan yang berasal dari hawa nafsu, (3) aduan yang bersumber dari bisikan syaitan. Aduan yang pertama tidak diragukan kebenarannya sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjutnya. Akan tetapi, aduan jenis kedua dan ketiga harus diteliti secara hati-hati kerana dapat mengarah kepada tindakan yang salah.

## Nilai-nilai Karakter Tentang Keramahtamahan dan Menghargai Orang Lain.

Apabila perkataan yang lemah lembut Lekaslah segala orang yang mengikut

Tutur kata atau perkataan yang lemah lembut membuat orang suka atau mendengarnya. Pada gilirannya, anjuran, nasihat, masukan, dan sebagainya yang disampaikan secara lemah lembut memungkinkan orang segera (lekas) mengikut atau melaksanakannya.

Apabila perkataan yang amat kasar

Lekaslah sekalian orang gusar.

Perkataan yang kasar tidak disukai orang. Akibatnya, orang akan gusar atau risau mendengarkan perkataan kasar tersebut. Berhubung dengan itu, orang yang biasa menggunakan perkataan yang kasar dalam berkomunikasi tidak akan disukai orang ramai.

### **Nilai-nilai Karakter Tentang Manajemen Keteraturan**

Apabila orang yang banyak tidur  
Sia-sia sahajalah umur

Orang yang banyak tidur tandanya pemalas. Jam-jam yang seharusnya digunakan untuk belajar atau bekerja hanya digunakan untuk tidur. Kebiasaan orang seperti itu tidak dilazimkan karena umur atau usia yang diberikan Allah SWT kepada kita menjadi sia-sia atau terbuang begitu saja. Walaupun aktiviti menurut Raja Ali Haji sebagai tidak berfaedah, beliau berpendapat kita tidak seharusnya mengabdikan waktu hanya untuk tidur ini juga tergolong perbuatan yang tidak baik sehingga harus kita hindari. Rahmat umur yang diberikan Allah SWT harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk belajar, berlatih, dan

bekerja sehingga kita dapat mengabdikan diri dengan sebaik-baiknya kepada Allah SWT.

### **Nilai-nilai Karakter Tentang Sistem Organisasi dan Manajemen Kerja Berbasis Spiritual**

Apabila pekerjaan yang amat benar  
Tidak boleh orang berbuat onar

Pekerjaan yang amat benar berarti pekerjaan yang tidak ada salah atau cacat celanya. Berbuat onar maksudnya melakukan kekacauan atau keributan. Bait ini menyiratkan amanat supaya kita dapat melakukan pekerjaan dengan benar dan baik. Kalau hal itu dapat dilakukan, tidak ada siapapun yang dapat membuat kekacauan atau mencela proses hasilnya. Oleh sebab itu, mengutamakan kualitas proses dan hasil dalam bekerja sangat mustahak dilakukan.

### **4. PENUTUP**

Isi (content) gurindam dua belas dimana banyak sekali nilai-nilai budi pekerti atau karakter building. Hal ini dapat dibuktikan pada pasal I yang merupakan inti daripada pasal-pasal yang lainnya. Di dalam kehidupan manusia mengenal empat yaitu :Allah,

diri sendiri, dunia, dan akhirat. Apabila ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan terbentuklah manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Pengembangan dan penyebaran mengenai akhlak telah dilakukan oleh Raja Ali Haji di Kerajaan Riau-Lingga sejak abad ke-19 sampai dengan awal abad ke-20 memungkinkan Gurindam Dua Belas menjadi rujukan dan pedoman sampai sekarang. Gurindam Dua Belas ini juga mengajarkan bagaimana pendidikan akhlak harus di mulai dari rumah. “Dengan anak jangan lalai, supaya boleh naik ke tengah balai”. Ibu-bapak tidak boeh lalai dari memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya.

Dengan demikian Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji yang berasal dari Kepulauan Riau bisa dijadikan rujukan atau buku teks bagi guru-guru untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak didik, bagi siswa ikut serta melestarikan dan merasa dekat dengan alam atau lingkungannya sendiri yang akan tergambar dalam pribadi dan karakternya, dan masyarakat juga ikut menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Finoza, Lamuddin.2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi. Insan Mulia
- Junus, Hasan. 2002. *Raja Ali Haji Budayawan di Gerbang Abad XX*. Pekanbaru:Unri Press
- Malik, Abdul. 2009. *Penafsiran dan Penjelasan Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji*. Tanjungpinang: Pemerintah Kota Tanjungpinang
- Rahman,Jamal D. 2010. *Dermaga Sastra Indonesia*. Jakarta:Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kepulauan Riau dan Komodo Books
- Rasjid,Sulaiman.2000. *Fiqh Islam*. Bandung:PT.Sinar Baru Algensindo
- Semi, M.Atar.1988.*Anatomi Sastra* . Padang : Angkasa Raya
- Pemerintah Kota Tanjungpinang. 2004. *Sejarah Perjuangan Raja Ali Haji sebagai Bapak Bahasa Indonesia*. Pekanbaru:Unri Press
- \_\_\_\_\_ 2002. *Gurindam Dua Belas*. Tanjungpinang:Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kepulauan Riau.
- \_\_\_\_\_ 2009. *Gurindam Dua Belas dan Syair Raja Ali Haji*. Tanjungpinang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kepulauan Riau.